

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian penulis berupa studi perbandingan tentang konsep dan pemikiran pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Ghazaly dan Ibnu Maskawaih ini dapat penulis sampaikan beberapa kesimpulan yaitu:

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian tesis berupa analisa perbandingan pemikiran pendidikan Al-Ghazaly dan Ibnu Maskawaih ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. konsep dan pemikiran pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazaly sebagai berikut:
  - a. Makna dan Hakikat Pendidikan Akhlak ialah suatu ibarat (ungkapan) dari suatu perilaku (hay'ah) jiwa manusia (annafs) yang timbul darinya segala perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
  - b. Tujuan dan Manfa'at Pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazaly ialah agar manusia dapat merubah perilakunya yang buruk menjadi perilaku (akhlak) yang baik demi kesempurnaan dan kebahagiaan di akhirat, juga keseimbangan (al-i'tidal) antara

potensi akal dengan sempurnanya kebijaksanaan serta keseimbangan potensi marah dengan potensi syahwat agar keberadaan semuanya ta'at (patuh) kepada ajaran syara' melalui dua aspek yaitu aspek kedermawanan Allah Swt (jud ilahy) dan kesempurnaan fithrah asliyahnya (kamal fithry).

### c. Klasifikasi dan Metoda Pendidikan Akhlak

Menurut Al-Ghazaly pendidikan akhlak itu ada dua klasifikasi yaitu: (1) Akhlak yang baik (husnul khuluk) atau akhlak yang mulia (akhlak al-karimah) atau akhlak terpuji (akhlak mahmudah).(2) akhlak yang buruk (sayyi'ul khuluk) atau akhlak jelek (akhlak qobihah) atau akhlak tercela (akhlak madzmumah).

Al-Ghazaly mengemukakan Metoda pendidikan akhlak ada dua yaitu (1) metoda al-mujahadah (kesungguhan dan berjuang mengekang hawa nafsu syahwat, nafsu amarah (ghadlab) dan nafsu harta dunia (2) metoda arriyadlah (latihan fisik atau spiritual berupa wiridan, do'a-do'a, amalan-amalan utama, dzikrullah, shalat tahajjud, dll), demikian pula menurutnya ada 3 (tiga) metoda pendidikan akhlak mengikuti metoda dakwah sesuai dalil Qur'an surat annahl ayat 125 yaitu

(1) metoda hikmah (2) metoda mau'idzoh hasanah (3) metoda mujadalah hasanah.

d. Kriteria dan Ruang Lingkup Materi Pendidikan Akhlak

Diantara kriteria (ciri-ciri khusus) pendidikan akhlak menurut Al-Ghazaly ialah (1) adanya perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk (3) Mengenal (mengetahui) kedua perbuatan baik dan buruk (4) Adanya suatu perilaku (hay'ah) jiwa manusia yang cenderung kepada salah satu dari perbuatan baik dan buruk dan mudah mengerjakan salah satu dari kedua perbuatan itu.

Ruang lingkup materi pendidikan akhlak merupakan semua tingkah laku dari jiwa manusia (annafs) yang termasuk (1) kelompok akhlak yang baik, mulia atau terpuji yang merupakan perilaku baik dan mulia yang diridloi Allah Swt. sebagai pintu menuju syurga dan (2) kelompok akhlak yang buruk, hina atau tercela sebagai perilaku keji dan jahat yang dibenci Allah Swt., racun yang mematikan dan sarana (wasilah) masuk neraka menurut pandangan syara' (agama Islam atau wahyu Allah Swt.), demikian pula semua akhlak ini berkaitan

dengan (a) akhlak terhadap Allah Swt, (b) akhlak terhadap sesama makhluk, (c) akhlak nterhadap diri sendiri,(d) akhlak terhadap keluarga, (e)akhlak terhadap tetangga, (f) akhlak terhadap masyarakat dan (g) akhlak terhadap lingkungan.

e. Akhlak-akhlak yang Utama Dalam Islam sebagai induk (fondasi) semua akhlak menurut Al-Ghazaly ada 4 (empat) macam yaitu (1) al-hikmah (bijaksana) (2) asy-syaja'ah (berani atau perwira) (3) al-'iffah (menjaga kehormatan diri dari dosa dan maksiat) (4) al-'adlu (keadilan atau berbuat adil).

2. Konsep dan Pemikiran pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawaih meliputi materi bahasan;

a. Makna dan Hakikat Pendidikan Akhlak yaitu perilaku jiwa (annafs) yang mengajak melakukan segala perbuatan baik atau buruk secara refleks dan spontanitas tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Tujuan dan Manfa'at Pendidikan Akhlak dari shina'atul akhlak (perbuatan akhlak) pada umumnya manusia yaitu (1) agar berbuat yang maslahat (manfa'at) bagi orang lain (2) Untuk membuat program dan undang-undang yang layak bagi akhlak manusia untuk dilaksanakan (3) Mememelihara dan

membiasakan pengaturan berpolitik yang lebih maslahat (manfa'at) dan (4) Untuk membagikan (distribusi) tugas (job) berupa hak dan kewajiban setiap individu agar tidak kacau dan saling mengasih, jadi madzhab akhlak Ibnu Maskawaih itu suatu perpaduan antara kajian teoritis (nadzoriyah) dengan tuntunan praktis (amaliyah).

- c. Klasifikasi dan Metoda Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Maskawaih klasifikasi akhlak itu ada dua yaitu (1) akhlak yang baik (akhlak al-khoer) dan ke (2) akhlak yang buruk (akhlak asy-syar), sedangkan metoda pendidikan akhlak yaitu (1) metoda takrir al-mawa'idz (nasehat yang berulang-ulang) (2) metoda atta'dib (mendidik) (3) metoda al-akhdu bi assiyasah al-jayyidah (berpartisipasi dalam bersosialisasi politik yang baik), (4) metoda atta'allum (kegiatan pembelajaran) (5) metoda al-'ilaj (mengobati akhlak buruk agar menjadi akhlak yang baik) dan ke (6) metoda arriyadlah (latihan fisik dan spiritual).
- d. Kriteria dan Ruang Lingkup Materi Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Maskawaih bahwa (A) kriteria dan ruang lingkup pendidikan akhlak yang baik terdapat pada empat poin akhlak utama (ajnasu fadhoil al-akhlak) dalam islam yaitu ; al-

hikmah, al-'iffah, asy-syaja'ah dan al-'adalah yang dari keempatnya banyak cabangnya, sedangkan (B) kriteria dan ruang lingkup akhlak yang buruk itu terdapat pada lawan kata (adldadu al-fadhoil) dari akhlak utama dalam Islam yaitu (1) al-jahlu (bodoh) (2) asy-syarh (rakus harta dunia dan jabatan), (3) al-jubnu (sifat pengecut) dan ke (4) al-jur (perbuatan dzolim atau aniaya) yang dari keempatnya terdapat banyak cabang akhlak yang buruk.

- e. Akhlak-akhlak Yang Utama Dalam Islam itu ada empat jenis akhlak utama (ajnasu fadhoil al-akhlak) yaitu (1) al-hikmah (bijaksana), (2) al-'iffah (menjaga kehormatan jiwa), (3) asy-syaja'ah (sifat berani atau perwira) dan ke (4) al-'adalah (keadilan).
3. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Pendidikan Akhlak antara Al-Ghazaly dan Ibnu Maskawaih antara lain;(a) keduanya sebagai filosof muslim besar dunia,(b)keduanya sebagai tokoh besar filsafat pendidikan Islam (Al-Ghazaly) dan tokoh filsafat moral (Ibnu Maskawaih),(c) keduanya sependapat bahwa akhlak itu dapat berubah dari buruk menjadi baik karena faktor pendidikan dan pembiasaan dan dari baik menjadi buruk karena faktor lingkungan

- dll. (d) keduanya sama-sama lahir di zaman pertengahan (era kemunduran daulat Abbasiyah tepatnya zaman daulat bani Buwaihi dan daulat Bani Saljuk), (e) keduanya sama pendapatnya tentang makna dan hakikat pendidikan akhlak (f) keduanya sependapat tentang tujuan dan manfa'at pendidikan akhlak (g) keduanya sependapat tentang klasifikasi pendidikan akhlak ada dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk juga sependapat tentang metoda pendidikan akhlak (h) keduanya sependapat tentang kriteria dan ruang lingkup materi pendidikan akhlak dan ke (i) keduanya sama pendapatnya tentang akhlak-akhlak yang utama dalam Islam ada 4 (empat) yaitu (1) al-hikmah (bijaksana), (2) asy-syaja'ah (berani), (3) al-'iffah (menjaga kehormatan jiwa) dan ke (4) al-'adlu atau al-'adalah (berbuat adil atau keadilan).
4. Perbedaan konsep dan pemikiran pendidikan Akhlak antara Al-Ghazaly dan Ibnu Maskawaih sebagai berikut ; (a) Al-Ghazaly seorang filosof besar dunia tetapi menolak ajaran filsafat yunani yang bertentangan dengan Islam sebanyak 10 point diantaranya pendapat tentang qodim dan kekalnya alam menurut ajaran filsafat yunani, sedangkan Ibnu Maskawaih tetap konsisten (istiqomah) mengikuti ajaran filsafat Yunani (b) Al-Ghozaly sebagai ulama

besar ahli ilmu kalam (ushuluddin atau aqidah) bermadzhab Syafi'i dan beraliran Asy'ariyah (Ahlussunnah wal-jama'ah) sedangkan Ibnu Maskawaih itu tokoh besar beraliran dan bermadzhab Syi'ah mengikuti madzhab orang tuanya , (c) AL-Ghazaly menggunakan dalil-dalil syar'i (hujjah Al-Qur'an dan Assunnah ), ijma' dan qiyas dalam kitab Ihya'Ulumuddin untuk menopang gagasan dan pemikirannya tentang pendidikan akhlak, sedangkan Ibnu Maskawaih dalam kitabnya tahdzibul akhlak dari awal hingga ahir bahasan kitabnya tidak satu pun menggunakan dalil al-qur'an dan assunnah untuk memperkuat gagasan dan pemikirannya tentang pendidikan akhlak. (d) Al-Ghazaly setelah menyerang filsafat yunani maka beliau melakukan rihlah ilmiah dan menjadi ulama besar ahli tashawwuf (shufy) akhlak dalam kitabnya Ihya'Ulumuddin sedangkan Ibnu Maskawaih seorang ulama besar tetap setia dan membela ajaran filsafat yunani disamping itu beliau seorang ahli sejarah besar dalam kitabnya "Tajarib Al-Umam" dan lain-lainya.

Beberapa peluang (opportunities) atau keuntungan merupakan anugerah dan manfa'at yang diberikan Allah Swt. kepada manusia yang berakhlak baik dan agung (akhlak terpuji) dan sebagai nikmat yang

harus disyukurinya termasuk juga beberapa tantangan (challenges) atau godaan bagi manusia yang berakhlak buruk atau jelek (akhlak tercela) merupakan suatu godaan dan cobaan hidup sejauh mana manusia dapat menghadapinya, menghindarinya dan menjauhinya agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia karena terhindar dari perbuatan akhlak buruk yang dijadikan senjata ampuh oleh syaithan (Iblis) untuk menjerumuskan dan menyesatkan ummat manusia dan agar menjadi pengikutnya masuk api neraka jahanam di akhirat nanti.

## **B. Implikasi**

Penulis kemukakan pula beberapa implikasi penting dari pemikiran pendidikan akhlak menurut Al-Ghazaly dan Ibnu Maskawaih diantaranya;

1. konsep dan pemikiran tentang pendidikan akhlak menurut Al-Ghazaly dan Ibnu Maskawaih ini menjadi fondasi dan pijakan konsep dasar pendidikan Islam di Indonesia terutama dengan implementasi pendidikan karakter (akhlak) secara legal dan formal yang terfokus pada penguatan pendidikan karakter dalam penguatan kurikulum 13 sebagai amanat Undang-Undang N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

dengan tujuan agar manusia berakhlak yang baik (berakhlakul karimah), berbudi pekerti, sopan santun, memiliki etika dan moral yang sesuai dengan norma-norma agama dan kebiasaan yang baik dan terpuji dalam lingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat luas (komunitas sosial).

2. Konsep dan pemikiran kedua tokoh dan filosof besar muslim dunia ini (Al-ghazaly dan Ibnu Maskawaih ) ini merupakan inti ajaran islam yang berdasarkan wahyu dari Allah Swt.kepada Rasul Muhammad Saw. yang memiliki akhlak yang agung (khuluqun adzim) (QS. al-qolam ayat 4) , sebagai pemimpin yang harus dijadikan contoh yang baik dan harus ditauladani (uswatun hasanah) (QS. Al-Ahzab ayat 21) dan hadits Nabi Muhammad Saw (HR. Ahmad, Baehaqy dan Hakim) dimana dengan berakhlak mulia dan agung (khuluqun ‘adzim) Nabi Muhammad Saw. diutus ke dunia ini dan berhasil menyelamatkan ummat manusia dari berperilaku zolim dan jahat (akhlak buruk) menjadi berperilaku baik dan saling rasa kasih sayang, saling mencintai dan melindungi antara sesama ummat manusia (sebagai cerminan akhlak yang baik dan agung) dan menyebabkan ummat manusia (masyarakat arab) dan ummat dunia yang kafir mereka banyak masuk Islam sehingga

memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (masuk surga).

3. Pendidikan Akhlak Mulia hasil pemikiran Al-Ghazaly dan Ibnu Maskawaih dapat menjadi solusi terbaik sebagai konsep etika dan moral dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan warga dunia yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah serta bersikap dan berperilaku baik, berbudi pekerti luhur, berkarakter religius dan berwawasan global dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

### **C. Rekomendasi**

Berkenaan dengan bahasan dan kupasan penulis tentang konsep dan pemikiran pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Ghazaly dan Ibnu Maskawaih diatas penulis sampaikan beberapa rekomendasi antara lain;

1. Hendaknya kita mengambil caontoh suri tauladan yang baik (uswatun hasanah) dari figur kharismatik dan kepemimpinan Rasul Saw, yang memiliki akhlak yang agung dan mulia (khulukun adzim) dimana Nabi dan Rasul Muhammad Saw. diutus ke dunia ini untuk merubah dan memperbaiki akhlak buruk ummat (bangsa) arab yang mengalami dekadensi moral (akhlak) agar berakhlak al-

karimah dan sebagai Rasul yang rahmatan lil 'alamin (kasih sayang bagi seluruh umat manusia di dunia).

2. Kedua tokoh Pendidikan islam dan pendidikan akhlak yakni Al-Ghazaly dan Ibnu Maskawaih ini harus diikuti dan diperdalam konsep dan pemikirannya tentang pendidikan akhlak karena keduanya merupakan tokoh ilmuwan muslim besar dunia yang memiliki konsep dan pemikiran yang lengkap dan sempurna dan menjadi acuan konsep pendidikan islam dan pendidikan akhlak di dunia muslim termasuk pendidikan karakter di dunia barat (benua Amerika dan Eropa yang digagas oleh ilmuan bernama Thomas Lickona) hingga saat ini diakui dimana Al-Ghazaly sebagai peletak dasar filsafat pendidikan islam dalam kitabnya yang monumental yaitu Ihya'Ulumuddin dan Ibnu Maskawaih sebagai peletak dasar filsafat moral dalam kitabnya yaitu Tahdzib al-akhlak, oleh karena itu mari kita meniru dan mengembangkan konsep dan pemikiran keduanya yang telah berjasa besar dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan islam (islamic sciences) dan implementasi akhlak agung dan mulia (karakter dan moral yang baik) oleh seluruh umat manusia di dunia.

3. Kedua tokoh ilmuwan besar (Al-Ghazaly dan Ibnu Maskawaih) ini memiliki kesamaan dan perbedaan dalam konsep dan pemikirannya tentang pendidikan akhlak atau pendidikan karakter ,disamping itu juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, akan tetapi yang paling signifikan ialah agar kita mencontoh dan meniru serta kita menggagas dan mengembangkan konsep dan pemikiran keduanya di bidang pendidikan akhlak kepada masyarakat luas di berbagai lingkungan (keluarga, tetangga, masyarakat) termasuk kalangan pemuda, kaum milenial, kaum ibu, kaum bapak, kaum ulama, para kiyai, stake holders dan seluruh lapisan masyarakat luas agar mereka beramal sholeh, berakhlak mulia, beribadah dengan cara mahabbah , makrifat dan bertaqwa kepada Allah Swt. terutama menjadikan Rasulullah Saw. sebagai uswatun hasanah bagi ummat seluruh alam.